

### BAB III

#### KAUM PEREMPUAN PADA MASA PEMERINTAHAN MURSI

Awal pemerintahan Mubarak di Mesir mendapat dukungan rakyat dan menjadi wadah seluruh harapan warga mesir agar menjadi lebih baik. Namun, setelah beberapa tahun masa kejayaannya muncul sisi gelap Presiden Mubarak yakni korupsi. Pada saat itu Mubarak dianggap sebagai diktator dan anti demokrasi.<sup>63</sup> Pada tanggal 25/01/2011, warga Mesir sangat bergejolak, kerusuhan terjadi dimana-mana, rakyat telah menumbangkan rezim pada saat itu.<sup>64</sup> Masalah pengangguran dan kemiskinan yang sangat tinggi dari tahun ke tahun serta ditambah lagi dengan masalah korupsi yang meningkat. Pada akhir Februari 2011 Hosni Mubarak dinyatakan turun sebagai presiden atas kepemimpinannya yang otoriter. Setelah itu terjadi pemilihan calon Presiden yang dimenangkan oleh Mohamed Mursi. Kaum perempuan pada masa pemerintahan selanjutnya hanya membawa beberapa perubahan diberbagai bidang dan sebagian janji yang telah diberikan hanya terucap dalam lisan.

---

<sup>63</sup> *Hosni Mubarak, Dulu dan Hari Ini*. 26/07/13

<http://sosok.kompasiana.com/2011/01/31/hosni-mubarak-dulu-dan-hari-ini-338622.html>

<sup>64</sup> *Presiden Mubarak akhirnya mundur*. 26/07/13

[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/02/110211\\_egyptmubarak.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/02/110211_egyptmubarak.shtml)

## A. Janji Mursi Kepada Kaum Perempuan Saat Pemilu

Pasca runtuhnya rezim Mubarak, terjadi pemilihan calon presiden yang mana terdapat 13 calon dalam pemilihan serta berasal dari berbagai kalangan seperti: pertama, mantan tokoh rezim lama yakni Amr Moussa mantan menteri luar negeri selama 10 tahun serta pernah menjadi sekretaris Jenderal Liga Arab pada masa pemerintahan Mubarak, Ahmed Shafiq mantan perdana menteri di bawah mantan Presiden Mubarak, Husam Khayrallah mantan yang menjabat sebagai komandan militer, dan Abdallah al-Ashal adalah profesor hukum internasional di Universitas Amerika, di Kairo dan mantan asisten menteri luar negeri. Kedua, tokoh islamis yakni Abdul Moneim Aboul Fotouh merupakan anggota lama Ikhwanul Muslimin yang dikenal dengan pandangan liberalnya, Mohammad Mursi adalah pemimpin organisasi Ikhwanul Muslim dan Partai Keadilan, serta Muhammad Salim Al-Awwa adalah seorang pemikir Islam dan kuasa hukum, yang didukung oleh Partai Al-Wasat. Ketiga, calon independen Hamdin Sabbahi, Khalid Ali, Hisham al-Bastawisi, Abu al-Izz al-Hariri, Mahmud Hussam, serta Muhammad Fawzi. Rakyat Mesir telah memilih calon dari Ikhwanul Muslimin yang merupakan sebuah organisasi agama islam yang religius dengan tujuan menyebarkan islam dan berakhlak mulia. Organisasi ini didirikan oleh Hasan Al Banna di Mesir pada 1928. Sejak organisasi ini berdiri sasarannya adalah sosial dan politik, namun berbasis islam.<sup>65</sup> Gerakan dakwah Ikhwanul Muslimin memiliki ideologi bahwa adalah Islam itu sendiri. Yakni, Islam yang

---

<sup>65</sup> *Pemikiran Politik Ikhwanul Muslimin*. 25/06/13

<http://agendapamel.wordpress.com/politik-islam/pemikiran-politik-ikhwanul-muslimin/>

berasal dari Allah SWT, Al Quran sebagai pedoman hidup, dan diturunkan untuk seluruh umat manusia, tanpa kecuali.<sup>66</sup> Pemilihan Presiden pasca Mubarak terdiri dari 13 calon Presiden yang akan bersaing dalam 2 hari masa pemilihan, termasuk mantan Perdana Menteri Ahmed Syafiq.<sup>67</sup> Calon dari Ikhwanul Muslimin yakni Mohammed Mursi yang telah unggul sedikit dibandingkan mantan PM Ahmed Shafiq, dengan perolehan suara dilaporkan masing-masing 25,3% dan 24,9%.<sup>68</sup> Dalam pemilihan tersebut, masing-masing kandidat memberikan sebuah suara yang mana akan dipertanggungjawabkan jika terpilih sebagai Presiden. Dalam memberikan sedikit suaranya, Mohammed Mursi dengan tegas berbicara bahwa akan berusaha memberikan kesempatan kepada kaum perempuan Mesir untuk bisa mendapatkan hak-haknya dengan menjadikan kaum perempuan untuk ikut serta dalam lingkungan masyarakat dan berhak mengeluarkan pendapat serta dapat bergerak bebas di lingkungan Masyarakat.

Telah dijelaskan dengan tegas di depan semua tokoh perempuan bahwa Mursi akan menjadikan kaum perempuan untuk ikut serta dalam lingkungan eksekutif pemilihan Presiden. Hal ini diberlakukan karena perempuan memiliki peran besar dalam "*proyek kebangkitan*". Yang dimaksud dengan proyek kebangkitan adalah Mursi yang memberikan apresiasi kepada kaum perempuan serta akan berusaha mengangkat kesulitan dan beban hidup yang di alami keluarga di Mesir yang mana akan menjadikan langkah awal nyata bagi kemajuan mesir. Kaum perempuan di Mesir sama halnya dengan kaum perempuan manapun

---

<sup>66</sup> *Ibid*, Pemikiran Politik Ikhwanul Muslimin

<sup>67</sup> *Profil Para Calon Presiden Mesir*. 26/07/13

<http://www.poskotanews.com/2012/05/25/profil-para-calon-presiden-mesir/>

<sup>68</sup> *Pemilihan Presiden Mesir Ke Putaran Kedua*. Di akses 25/06/2013

[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/05/120526\\_egyptelection.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/05/120526_egyptelection.shtml)

bahwa mereka mempunyai hak yang sama dengan kaum laki-laki sebagaimana kewajibannya. Mereka akan menjadi ibu rumah tangga, bisa mendapatkan pendidikan yang mana akan menjadi guru atau dosen, pengacara, bahkan direktur sebuah perusahaan. Kaum perempuan adalah warga negara yang dilindungi secara undang-undang, nyata dalam realitas serta agama islam pun mengakuinya. Meskipun mendapatkan diskriminasi oleh pemerintah sebelumnya, Mursi mengatakan bahwa 50% orang yang meraih gelar Doktor adalah perempuan, mayoritas peneliti di tempat-tempat penelitian adalah perempuan. Perempuan Mesir hadir diberbagai bidang kerja yang ada. Menurut Mursi, kaum perempuan mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan seperti *single parent* yang mencapai angka 5 juta, keterlambatan nikah dan ini mencapai 4 juta perempuan mesir mengalami keterlambatan dalam menikah. Mursi menegaskan bahwa dirinya mempunyai program ketahanan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut agar kaum perempuan memiliki peran besar dalam membangun masyarakat. Dalam mengungkapkan suaranya, Mursi menjelaskan tuduhan bahwa loyalitas dirinya hanya untuk kelompoknya serta menegaskan bahwa loyalitas dirinya ketika ia menjadi Presiden adalah untuk rakyat yang telah memilihnya sebagai Presiden bukan untuk Hizbul Hurriyah wal'adalah atau Jamaah Ikhwanul Muslimin. Mursi juga membicarakan tentang pemerintah sebelumnya yang hanya mewadahi kaum perempuan dalam satu wadah saja. Menurutnya, dalam mewadahi kaum perempuan tidak cukup hanya satu organisasi yang mewadahi kaum perempuan, oleh karena itu ia akan bekerja untuk membangun ketahanan masyarakat bagi perempuan dengan cara menyertakan

organisasi-organisasi swasta yang berada di tengah masyarakat dan memberdayakan organisasi tersebut untuk membangun ketahanan masyarakat terutama perempuan secara bersama-sama. Mursi mengapresiasi kaum perempuan untuk ikut serta dalam pemilihan yang berlangsung sebagaimana mereka keluar rumah untuk mendukung revolusi 25 Januari 2011 lalu, karena kaum perempuan memiliki kontribusi yang besar dalam gerakan tersebut. Mursi juga ingin menjawab tuduhan bahwa sebagian orang mengatakan bahwa kaum perempuan mesir itu “bodoh”, namun tidak dibenarkan karena selama sejarah revolusi dan pemilu bahwa kaum perempuan turut andil besar menyukseskannya.<sup>69</sup>

Pemilu yang berlangsung selama dua hari telah menghasilkan jawaban. Sebagai Presiden Komisi Pemilihan Umum Mesir menyatakan Mursi meraih 51,73% suara, mengalahkan mantan perdana menteri Ahmed Shafiq. Mursi meraih 13.230.131 suara sementara Ahmed Shafiq mendapat 12.347.380 dengan tingkat partisipasi pemilih mencapai 51,8% dari lebih 50 juta warga Mesir yang memiliki hak untuk memberikan suara. Muhammed Mursi merupakan calon presiden dari Partai Kebebasan dan Keadilan yang merupakan partai bentukan Ikhwanul Muslimin.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Capres Mursi : Perempuan Andil Besar dalam Proyek Kebangkitan Mesir. Di akses 17/06/2013  
<http://al-ikhwan.net/akhbar-ikhwan/capres-mursi-perempuan-andil-besar-dalam-proyek-kebangkitan-mesir.html>

<sup>70</sup> Terpilihnya Muhammad Mursi, Gerakan Arab Spring & Akhir Zaman. 26/07/13  
<http://inangubed.wordpress.com/2012/06/25/terpilihnya-muhammad-mursi-gerakan-arab-spring-akhir-zaman/>

## **B. Perubahan Kondisi Kaum Perempuan Setelah Terpilihnya Mohamed Mursi**

Mursi telah terpilih sebagai Presiden menggantikan Mubarak beberapa tahun lalu, perubahan yang terjadi pada kaum perempuan sudah terlihat memberikan beberapa perbaikan dari pemerintah sebelumnya. Pasca terpilihnya Mursi, dalam bekerja kaum perempuan sudah diperkenankan mengenakan hijab, pada tahun sebelumnya, hal ini merupakan kebijakan pemerintahan Muhammed Mursi yang tidak pernah diberlakukan di era Hosni Mubarak sebelumnya.<sup>71</sup> Kaum perempuan lebih bebas dalam mengeluarkan aspirasinya lewat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seperti: telah di beritakan oleh surat kabar bahwa Pemerintah Mesir akhirnya mulai memperbolehkan kaum perempuan untuk bekerja sebagai presenter di televisi dengan menggunakan hijab pada stasiun televisi pemerintah, kemudian dalam bidang media dan jurnalistik juga telah diberikan kesempatan bukan hanya kaum perempuan yang mengenakan hijab, bahkan yang mengenakan *niqab* (selembar kain yang menutupi sebagian muka) untuk dapat bekerja di sebuah stasiun televisi. Fatma Nabil salahsatu pembawa berita TV baru yang berjilbab, tampak membawakan berita bersama pembawa acara laki-laki di stasiun "ChannelOne" di Mesir.<sup>72</sup> Stasiun televisi khusus untuk wanita bercadar telah diluncurkan di negeri seribu menara tersebut. Saluran televisi yang bernama "MARIA Channel" ini di koordinasikan seluruhnya oleh kaum perempuan yang

---

<sup>71</sup> *Mursi Izinkan Presenter Berjilbab di Mesir*. Di akses 25/06/2013  
<http://infobertimedia.blogspot.com/2013/03/mursi-izinkan-presenter-berjilbab-di.html>

<sup>72</sup> *Pembawa Berita TV Berjilbab Pertama Luntumnya Sekularisme di Mesir?*. 27/07/13  
<http://www.voaindonesia.com/content/pembawa-berita-tv-berjilbab-pertanda-luntumnya-sekularisme-di-mesir/1501138.html>

mengenakan *niqab* atau cadar. Hal ini bisa dilihat dari direktur, reporter, kamerawati, *host*, penyiar dan sebagainya. Adapun persyaratan yang diberikan yakni tidak diperbolehkan seorang kaum laki-laki pun bekerja di stasiun ini kecuali benar-benar dibutuhkan sebagai pekerja.<sup>73</sup> Di lain hal, sebuah maskapai penerbangan yang ada di Mesir telah menunjuk sebuah perusahaan asing untuk mendesain topi dan jilbab bagi 250 pramugari. Perusahaan maskapai penerbangan EgyptAir mulai mengambil langkah baru dengan mengizinkan pramugarinya mengenakan jilbab selama bertugas. Kewajiban mengenakan jilbab, merupakan arahan dari para ulama setempat yang mengatakan jika hal tersebut adalah kewajiban bagi kaum perempuan. Para pramugari dan awak kabin perempuan lainnya sudah mulai mengenakan jilbab dalam penerbangan ke Jeddah, Arab Saudi. Pada masa kekuasaan Presiden Hosni Mubarak, pengenaan jilbab bukanlah sebuah kewajiban bahkan cenderung tidak diperkenankan bagi pekerja perempuan di beberapa lembaga, seperti televisi dan maskapai nasional.<sup>74</sup>

Kaum perempuan Mesir juga memiliki kebebasan dalam memberikan aspirasinya, namun pada masa pemerintahan Mursi ini tingkat keterlibatan kaum perempuan dibidang politik turun hingga 12,7% bahkan menjadi di bawah 2%. Saat ini hanya ada sekitar 10 perempuan di parlemen Mesir yang beranggotakan 508 orang. Perempuan memiliki peran penting dalam partisipasi politik, namun peran itu tidak diwujudkan dalam partisipasi nyata dalam politik. Uni Antar Parlemen (IPU) melaporkan bahwa sistem kuota merupakan jalur yang paling

---

<sup>73</sup> *Maria Channel, TV Khusus Wanita Bercadar Pertama di Dunia*. Di akses 25/06/2013

<http://forum.kompas.com/gossip/140856-maria-channel-tv-khusus-wanita-bercadar-pertama-di-dunia.html>

<sup>74</sup> *Setelah Dipersulit, Kini Pramugari EgyptAir Boleh Kenakan Jilbab*. 27/07/13

<http://www.beritasatu.com/destinasi/82488-setelah-dipersulit-kini-pramugari-egyptair-boleh-kenakan-jilbab.html>

efektif membuat kaum perempuan bergabung dalam dunia politik. Perempuan semakin tidak memiliki kesempatan untuk mendorong perubahan sosial dan ekonomi apabila belum ada *equality* atau kesetaraan terhadap perempuan.<sup>75</sup>

### **C. Kegagalan Mursi Menurunkan Tingkat Kekerasan Terhadap perempuan**

Dua tahun telah berlalu sejak Revolusi Mesir, peristiwa sejarah ini belum juga mengantarkan harapan dan aspirasi ribuan perempuan yang memainkan peran penting untuk menggulingkan Mubarak dan rezimnya. Para perempuan Mesir ini masih hidup di bawah bayang-bayang kediktatoran militer yang telah secara brutal menyerang demonstran perempuan dan melecehkan kehormatan mereka. Mereka menghadapi situasi ekonomi yang memburuk, kerawanan pangan, kebutuhan pokok yang tidak terjangkau, dan dengan pedih menyaksikan anak-anak mereka menderita gizi buruk pada tingkat yang menyedihkan akibat penderitaan kemiskinan. Angka pengangguran pada 2008 tercatat 8,7%, angka ini dinilai sedikit meningkat dari 8,1% angka pengangguran terendah pernah dicapai pada 1999. Situasi ekonomi yang memburuk membuat kehidupan masyarakat Mesir semakin terpuruk dengan penderitaan gizi buruk akibat kerawanan pangan dan menambah angka kemiskinan di Mesir. Populasi warga miskin di Mesir pada saat itu mencapai 22,9% pada 1996 namun kemudian terus menurun hingga 14% pada 2009. Di samping itu, kejahatan besar terhadap martabat perempuan juga

---

<sup>75</sup> Laporan Baru: Hanya Sedikit Perempuan Terjun di Dunia Politik. 21/10/2013  
<http://www.citizenjournalism.com/politics/laporan-baru-hanya-sedikit-perempuan-terjun-di-dunia-politik/>

merajalela. Mimpi-mimpi perempuan Mesir telah berubah menjadi keputusasaan.<sup>76</sup> Perempuan memegang peran besar dalam revolusi yang menjatuhkan pemerintah lama.

Kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Mesir telah mengalami penurunan pada masa pemerintahan Mubarak. Namun, yang terjadi saat pemerintahan Mursi dilaporkan oleh PBB bahwa pada Mei 2013 angka kemiskinan dan keamanan pangan di Mesir melonjak dalam 3 tahun terakhir ini. Sekitar 17% populasi masyarakat yang ada di Mesir harus berjuang untuk dapat memperoleh makan yang cukup. Dilihat pada tahun lalu, kemiskinan di Mesir hanya mencapai angka 14% disertai angka kekurangan gizi yang menjadi 31% pada anak yang berusia dibawah 5 tahun. Jumlah tersebut naik sebanyak 23% dari tahun 2005. 80% pengangguran di Mesir dialami oleh masyarakat Mesir yang berusia 30 tahun. Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan warga Mesir yang bekerja hanya diberikan upah penghasilan kurang dari US\$ 2 perhari sehingga ada pula sebagian dari mereka melakukan berbagai macam tindakan kriminal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kemudian juga pertumbuhan ekonomi turun hingga 2,2% pada tahun 2012 lalu yang sebelumnya 5,1% pada tahun 2009. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut mempengaruhi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Mesir. Lebih dari 3,3 juta orang atau 13% menjadi pengangguran, untuk usia 20-24 tahun menjadi pengangguran mencapai angka 46,4% dari populasi tersebut. Rakyat Mesir yang berpendapatan dibawah 2 Dollar perhari berada dibawah garis kemiskinan sebesar 43%. Hal ini yang membuat

---

<sup>76</sup> *Dua Tahun Pasca-Revolusi Mesir, Perempuan Mesir Masih dalam Keterpurukan Seperti pada Era Mubarak.* 26/07/13  
<http://hizbut-tahrir.or.id/2013/02/01/48840/>

tindakan asusila atau tindakan pemerkosaan yang dilakukan di depan umum. Melihat hal tersebut, kondisi masyarakat Mesir tidak sepenuhnya memberikan perbaikan. Terutama dalam menurunkan tingkat kekerasan terhadap kaum perempuan. Kekerasan terhadap kaum perempuan semakin meningkat lebih dari 90%. Studi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam persamaan gender melaporkan bahwa 99,3% perempuan Mesir mengalami pelecehan seksual. Dari studi itu juga ditemukan 96,5% kaum hawa menjadi sasaran pelecehan dengan sentuhan dan tindakan perlawanan yang dilakukan memicu terjadinya pemerkosaan.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> *Mengapa Mursi Gagal Memperbaiki Ekonomi Mesir?*. Di akses 09/09/2013  
<http://hizbut-tahrir.or.id/2013/08/30/mengapa-mursi-gagal-memperbaiki-ekonomi-mesir/>